

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Globalisasi adalah suatu keadaan bahwa dunia merupakan sebuah kesatuan, negara yang satu dengan yang lain diibaratkan tanpa batas dan seolah-olah tidak berjauhan sehingga komunikasi dapat dilakukan secara cepat. Dalam era globalisasi ini, semua peralatan yang dipergunakan sudah serba canggih dan modern.

Televisi, sebagai produk dari budaya global tersebut sangat berpotensi sebagai media untuk mempengaruhi masyarakat. Media televisi merupakan media yang cara menikmatinya tidak secara khusus meluangkan waktu atau tempat secara psikologis mengikat penonton untuk selalu berkonsentrasi, namun media televisi ini dapat dinikmati sambil melakukan aktivitas yang lain atau mungkin sambil rileks.

Berawal dari hal tersebut, Sekar Budaya Nusantara merasa tergugah untuk berusaha dan mencoba memanfaatkan sistem teknologi sinematografi sebagai media untuk menghadirkan pertunjukan wayang orang agar dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Seni pertunjukan tradisi saat ini harus dapat disajikan secara massa, tidak lagi harus dibatasi dengan ruang dan waktu, oleh sebab itu penggunaan teknologi publikasi melalui televisi menjadi syarat mutlak yang harus dilakukan bila ingin mengenalkan dan melestarikan seni tradisi yang sasaran penontonnya ada dalam skala yang besar.

Sekar Budaya Nusantara menganggap bahwa media televisi adalah sebuah media yang efektif untuk menyajikan dan mensosialisasikan pertunjukan wayang orang karena televisi dianggap sebagai media yang mempunyai *audience* atau penonton yang tanpa batas. Di pelosok desa manapun, selama media televisi masih dapat ditangkap oleh pemirsanya, hal itu memungkinkan pertunjukan wayang orang untuk dapat dilihat karena media televisi adalah media yang memiliki jangkauan (*coverage*) yang sangat luas. Muatan yang sudah dikemas dengan bagus dan terkonsep dengan matang serta ditampilkan dengan menarik, dengan pesan-pesan moral yang ada kalau disiarkan dengan media televisi tentu saja akan dapat tersampaikan dengan baik pada masyarakat dengan luas dan tanpa batas.

Sejak tahun 2002 yang lalu, wayang orang tengah menjadi perhatian utama Sekar Budaya Nusantara, karena wayang orang hampir punah dan terpuruk di tengah-tengah arus globalisasi. Wayang sendiri, tidak hanya memenuhi syarat sebagai sarana hiburan saja, tetapi wayang tersebut juga mengandung ajaran-ajaran tentang teladan dan petunjuk untuk memahami dan melakukan budi pekerti yang baik. Bahkan dunia pun mengakui bahwa wayang adalah sebagai sebuah *masterpiece* yang merupakan karya budaya manusia, sehingga mendapatkan predikat *The Oral and Intangible World Heritage of Humanity* oleh PBB melalui UNESCO.

PBB menganggap bahwa wayang sebagai warisan dunia tersebut dilihat bukan hanya sekadar fisik wayangnya saja yang dilihat, tetapi justru nilai-nilai pendidikan yang ada dalam cerita wayang tersebut sehingga dapat lebih

bermanfaat untuk kehidupan manusia yang tidak hanya orang Jawa saja tetapi juga bagi masyarakat dunia. Untuk itu wayang orang perlu dilindungi agar tidak punah begitu saja, dikembangkan agar sesuai dengan selera pasar, dan dimanfaatkan karena nilai moral yang ada dalam wayang orang tersebut mampu menjadi perwujudan jati diri bangsa Indonesia.

Sekar Budaya Nusantara mencoba menghadirkan pertunjukan wayang orang yang dikemas tersebut sebagai sajian alternatif tontonan yang disesuaikan dengan kondisi sekarang sehingga wayang orang tetap diminati oleh masyarakat. Pertunjukan wayang orang Sekar Budaya Nusantara yang ditayangkan di layar televisi ini direkam lebih dahulu sebelum disiarkan, jadi segala macam *trick* seperti menghilang, terbang, jungkir balik, bahkan berganti kostum atau berganti wujud dalam hitungan detik, dapat diadakan sebagai penunjang komposisi pertunjukan wayang orang tersebut. Hal itu merupakan sebuah pemanfaatan dari hadirnya budaya global yang masuk dalam dunia *broadcast*. Lain halnya dengan penampilan pertunjukan wayang orang di panggung pertunjukan ini bersifat langsung, dan karena sifatnya yang langsung tersebut kemampuan untuk menampilkan *trick-trick* tipuan menjadi sangat terbatas.

Saat ini, wayang orang adalah sebuah objek materi, sehingga seni pertunjukan tradisi seperti wayang orang tersebut masih dapat diterima oleh masyarakat luas, dan media televisi sebagai salah satu media penyampaian pertunjukan wayang orang kepada masyarakat. Saat ini media yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia sampai ke pelosok desa adalah televisi, mungkin beberapa tahun ke depan lagi seiring dengan laju perkembangan

jaman, bukan hal yang tidak mungkin wayang orang dapat dinikmati dengan media internet, parabola, dan sebagainya.





## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tercetak

- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2000. *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Galang Press, Yogyakarta.
- Bandem, I Made. 1996. *Teater Daerah Indonesia*. Kanisius, Yogyakarta.
- Handoko, Tani. 1991. *Manajemen*. BPFE, Yogyakarta.
- Hardjono, Soedjari Probo. 2005. *Peranan Sekar Budaya Nusantara di Era Globalisasi*. PT Sekar Budaya Nusantara, Jakarta.
- Hastuti, Bakti Budi. 1991. "Koreografi Wayang Orang Untuk Televisi". Laporan Penelitian. Balai Penelitian ISI Yogyakarta, Yogyakarta. (tidak diterbitkan).
- Hersapandi. 1999. *Wayang Wong Sriwedari Suatu Perjalanan Dari Seni Istana Menjadi Seni Komersil*. Tesis S-2. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Sinar Harapan, Jakarta.
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta.
- Lathief, Halilintar. 1985. "Komposisi Tari Untuk Televisi". Skripsi Sarjana. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta. (tidak diterbitkan).
- Lindsay, Jennifer. 1991. *Klasik, Kitsch, Kontemporer : Sebuah Studi Tentang Seni Pertunjukan Jawa*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Mardimin, Johanes. 1994. *Jangan Tangisi Tradisi*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Mastuti, Munica Udi. 2001. "Wayang Orang Bharata : Suatu Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan". Skripsi Sarjana Instiut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta. (tidak diterbitkan).
- Mulyono, Sri. 1979. *Wayang dan Karakter Manusia*. PT Gunung Agung, Jakarta.
- Murtiningsih, Sri. 1999. "Seni Pertunjukan Tradisional Dalam Jaringan Industri Pariwisata: Pendekatan Fenomenologi Budaya Terhadap Kesenian Wayang Orang". Laporan Penelitian Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Yogyakarta. (tidak diterbitkan).

- Papenhuyzen, Clara Brakel. 1991. *Seni Tari Jawa Gaya Surakarta dan Peristilahannya*. Indonesia Linguistics Development Project, Jakarta.
- Permas, Achsan. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. PPM, Jakarta.
- Pudjasworo, Bambang. 2001. "Revitalisasi Seni Tradisi Dalam Naungan Budaya Demokrasi" dalam *IDEA*, Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan. Edisi II/02 Tahun 2001. Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Raharja, Budi. 2001. "Musik Dalam Kebudayaan Global", dalam *Ekspresi* volume III tahun I. Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Sinar Harapan, Jakarta.
- Soedarsono, RM. 1979/1980. *Beberapa Faktor Penyebab Kemunduran Wayang Wong Gaya Yogyakarta Satu Pengamatan Dari Segi Etetika Tari*. Sub Bagian Proyek ASTI Yogyakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 1990. *Wayang Wong Drama Tari Ritual Kenegaraan di Keraton Yogyakarta*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 1999. *Seni Pertunjukan dan Pariwisata*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2000. *Masa Gemilang dan Memudar Wayang Wong Gaya Yogyakarta*. Tarawang Press, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Soedjono, Soeprapto. 2000. "Seni Tradisi Di Layar Kaca" dalam *SENI: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*. BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali, Jakarta.
- Soeratman, Darsiti. 1989. *Kehidupan Dunia Keraton Surakarta 1830-1939*. Penerbit Taman Siswa Yogyakarta, Yogyakarta.
- Subiantoro, Doddy dan Undung Wiyono. 2005. *Sekar Budaya Nusantara: Sebuah Strategi dan Kebijakan Penanganan Budaya Tradisional Indonesia*. PT Sekar Budaya Nusantara, Jakarta.

- Sutarto. 1993. *Dasar-dasar Organisasi*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sutrisno, P.C.S.1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Tim Redaksi Bende. 2005. “Dasar Filosofis Program Gerakan Budaya Sekar Budaya Nusantara”, dalam *Bende*. Majalah Triwulan vol. 1 no. 1 Juni 2005. PT Sekar Budaya Nusantara, Jakarta.
- Tim Redaksi Bende. 2005. “Sekar Rinonce” dalam *Bende* Th. 1/ 3/ Maret 2005. PT Sekar Budaya Nusantara, Jakarta.
- Wiyono, Undung. 2004. “Raja Hayam Wuruk, Seniman Wayang Wong” dalam *Bende*. Majalah Triwulan vol.1/1/2004. PT Sekar Budaya Nusantara, Jakarta.

#### **B. Sumber Lisan**

- Ampiranto, Teguh. 40 tahun. Direktur Pemasaran dan Sutradara Wayang Orang Sekar Budaya Nusantara.  
Alamat : Jl. Duren Tiga Raya No. 27 Pancoran Jakarta Selatan
- Marsono. 48 tahun. Pegawai TVRI Stasiun Pusat Jakarta dan Produser Wayang Orang Sekar Budaya Nusantara.  
Alamat : Jl. Gerbang Pemuda Senayan Jakarta.
- Pandelaki, Ralph. 51 tahun. Manajer Dokumentasi dan Duplikasi.  
Alamat : Jl Duren Tiga Raya No. 38 Pancoran Jakarta Selatan.
- Ruswandi, Nanang. 37 tahun. Direktur Produksi dan Koreografer Wayang Orang Sekar Budaya Nusantara.  
Alamat : Jl. Duren Tiga Raya No. 27 Pancoran Jakarta Selatan.
- Sarjiwo. tahun. Ketua cabang Sekar Budaya Nusantara Yogyakarta.  
Alamat : Condong Catur, Seman Yogyakarta.
- Soedarsono, Nani Naryati. 77 tahun. Pemrakarsa dan Pendiri Sekar Budaya Nusantara.  
Alamat : Jl Duren Tiga Raya No. 38 Pancoran Jakarta Selatan, sebagai nara sumber utama.



Subiantoro, Doddy. 47 tahun. Anggota Komisaris Sekar Budaya Nusantara.  
Alamat : Jl. Duren Tiga Raya No. 27 Pancoran Jakarta Selatan.

Sudarsono. 49 tahun. Pegawai TVRI Stasiun Pusat Jakarta dan Editor Wayang Orang Sekar Budaya Nusantara.  
Alamat : Komp. Ciledug Indah DB 16 No. 2 Tangerang.

Undung, Wiyono. 41 tahun. Manajer Litbang Sekar Budaya Nusantara.  
Alamat : Jl. Narogong Cantik VIII F. 81/14 Pengasinan Bekasi.

### C. Diskografi

Tayangan Pergelaran Wayang Orang Sekar Budaya Nusantara setiap Minggu malam pada minggu I, III, dan V, pukul 23.00 WIB di TVRI dengan judul:

- ❖ Pandawa Kurawa Lahir, pada tanggal 6 Februari 2005
- ❖ Punakawan Kembar, pada tanggal 20 Februari 2005
- ❖ Pandawa Dhadhu, pada tanggal 20 November 2005
- ❖ Wahyu Darma, pada tanggal 4 Desember 2005
- ❖ Kresna Gugah, pada tanggal 15 Januari 2006

VCD Pergelaran Wayang Orang Sekar Budaya Nusantara produksi PT Sekar Budaya Nusantara dengan judul :

- ❖ Arjuna Wiwaha
- ❖ Begawan Sabdawala
- ❖ Jumenengan Prabu Ramawijaya
- ❖ Wangsa Bharata
- ❖ Rahwana Sang Angkara Murka I
- ❖ Rahwana Sang Angkara Murka II
- ❖ Semar Mantu